

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KOPERASI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* SISWA KELAS IV SDN KERTOSARI 2 KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN

Titin Hartini

SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

Abstrak : Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat siswa, sehingga prestasi belajarnya pun akan mengalami penurunan.. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada kompetensi dasar Mengenal Koperasi yang didengar dalam beberapa kalimat sangat rendah. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi pembelajaran *Inquiry*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Koperasi Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial materi ajar Mengenal Koperasi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 71,88; siklus II 74,75, dan siklus III 80,38. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 60,00%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 92,50%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Mengenal Koperasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci : kemampuan. koperasi. *Inquiry*

Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (1948) mengatakan bahwa perubahan sosial sangat tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu. Selanjutnya Elliot (1977) mengemukakan bahwa diperlukan kolaborasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang bersifat meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat dan seluruh komponen pendidikan.

Guru sangat berperan dalam melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sebab guru adalah orang

kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreativitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran *inquiry* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar.

Strategi pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu komponen dari penerapan

pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Berdasarkan gejala yang ada, peneliti akan mendeskripsikan suatu upaya peningkatan kemampuan belajar dengan strategi pembelajaran *inquiry* di SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada siswa Kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Mengenal Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa sehingga berpengaruh membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Perolehan belajar, disamping penguasaan materi pembelajaran itu sendiri, dapat juga berupa kemampuan-kemampuan lain. Dari pengalaman belajar yang dialami, seseorang dapat belajar bagaimana caranya belajar.

Penilaian Pemahaman Konsep

Menurut Noehi Nasution (1999:126) menyatakan : pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara lisan, tertulis, dan dengan perbuatan atau melakukan sendiri. Cara yang akan digunakan tergantung dari berbagai faktor antara lain waktu, dana, peralatan yang diperlukan serta sifat materi yang diujikan. Alat yang digunakan dalam penilaian tergantung dari jenis materi yang dinilai. Bahan pembelajaran sekolah menyangkut pengembangan kemampuan proses berfikir (kognitif, psikomotorik dan afektif).

Pengertian Inquiry

Inquiry merupakan salah satu komponen

dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Inquiry merupakan salah satu dari tujuh komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Siklus *inquiry* sebagai berikut: (1) Observasi (*Observation*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Mengajukan Dugaan (*Hypothesis*), (4) Pengumpulan Data (*Data Gathering*), dan (5) Penyimpulan (*Conclusion*).

Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran Inquiry

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Inquiry*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* kemampuan siswa dalam Mengenal Koperasi diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang terletak di Jalan Dusun Kademangan, Desa Kertosari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini

adalah siswa Kelas IV pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 40 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran *Inquiry*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *inquiry* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap kemampuan Mengenal Koperasi siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang dikemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial yang telah ditetapkan 75%.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan terhadap strategi pembelajaran *inquiry*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan strategi pembelajaran *Inquiry*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa pada Siklus I

Jumlah	2875	T = 24 siswa
Rerata	71,88	60,00%
Nilai Tertinggi	80	TT = 16 siswa
Nilai Terendah	60	40,00%

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada siklus I sebagai berikut:

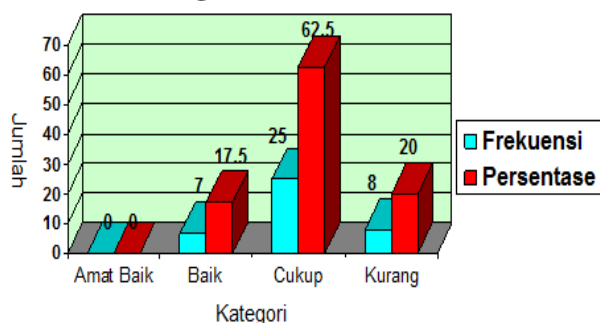
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I

No	Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	7	17,50
3.	70-79	Cukup	25	62,50
4.	20-69	Kurang	8	20,00
		Jumlah	40	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 7 siswa dengan persentase 17,50%, kategori cukup dicapai oleh 25 siswa dengan persentase 62,50%, sedangkan 8 siswa atau 20,00% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dalam siklus I didapatkan 17,50% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas IV pada siklus I ini masih kategori kurang.

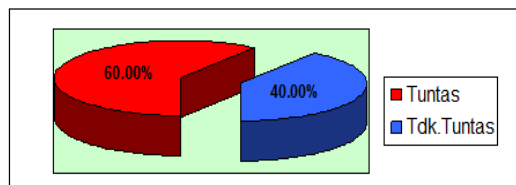
Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1. Kecenderungan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I



Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar dapat digambarkan dalam gambar 2 berikut :

Gambar 2. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I



Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan strategi pembelajaran *inquiry* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siklus II seperti terurai pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa pada Siklus II

Jumlah	2990	T = 30 siswa
Rerata	74,75	75,00%
Nilai Tertinggi	80	TT = 10 siswa
Nilai Terendah	60	25,00%

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II

No	Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	12	30,00
3.	70-79	Cukup	22	55,00
4.	20-69	Kurang	6	15,00
		Jumlah	40	100

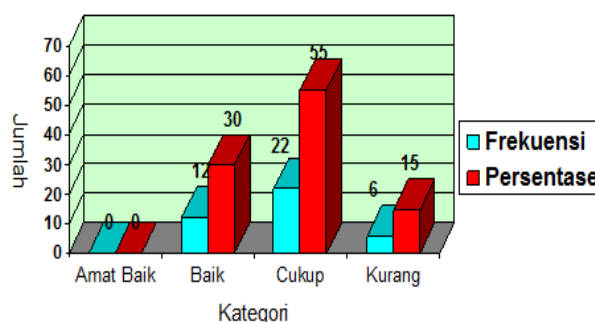
Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 12 siswa dengan persentase 30,00%, kategori cukup dicapai oleh 22 siswa dengan persentase 55,00%, sedangkan 6 siswa atau 15,00% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dalam siklus II didapatkan 30,00% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas IV pada siklus I ini masih kategori kurang.

Dengan adanya kenaikan persentase ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Inquiry* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 7 siswa dengan persentase 17,50%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 12 siswa dengan persentase 30,00%, kenaikannya adalah 12,50%. Nilai dengan kategori baik belum memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu 75%, maka harus ada perbaikan pada siklus III.

Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 3 sebagai berikut :

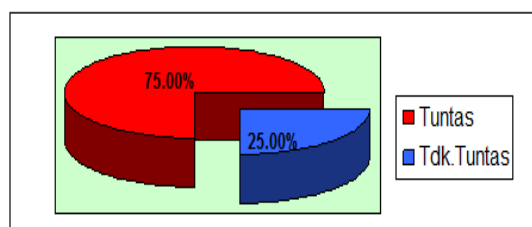
Gambar 3. Kecenderungan Aktivitas Belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II



Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar dapat digambarkan dalam gambar 4 berikut :

Gambar 4. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II



Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang Mengenal Koperasi, menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran *Inquiry* serta menginformasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-

tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Adapun hasil penelitian pada Siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa pada Siklus III

Jumlah	3215	T = 37 siswa
Rerata	80,38	92,50%
Nilai Tertinggi	90	TT = 3 siswa
Nilai Terendah	70	7,50%

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus III

No	Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	5	12,50
2.	80-89	Baik	25	62,50
3.	70-79	Cukup	10	25,00
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	40	100

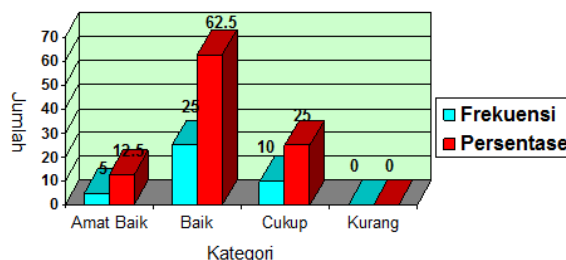
Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan siswa yang mencapai kategori nilai amat baik yaitu 5 siswa atau 12,50%. Kategori baik dicapai oleh 25 siswa dengan persentase 62,50%, kategori cukup dicapai oleh 10 siswa dengan persentase 25,00%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dalam siklus III didapatkan 75,00% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas IV pada siklus I ini sudah memenuhi target yang diharapkan. Maka siklus dihentikan.

Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 7 siswa dengan persentase 17,50%, sedangkan pada

pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 12 siswa dengan persentase 30,00%, sedangkan pada siklus III nilai dengan kategori baik ada 30 siswa atau 75,00%, dan sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 75%, maka siklus dihentikan.

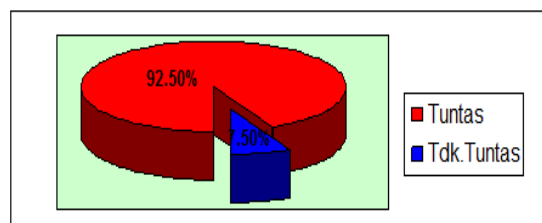
Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 5 sebagai berikut :

Gambar 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus III



Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar dapat digambarkan dalam gambar 6 berikut :

Gambar 6. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus III



Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	80	90
Skor terendah	60	65	70
Rata-rata	71,88	74,75	80,38

Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

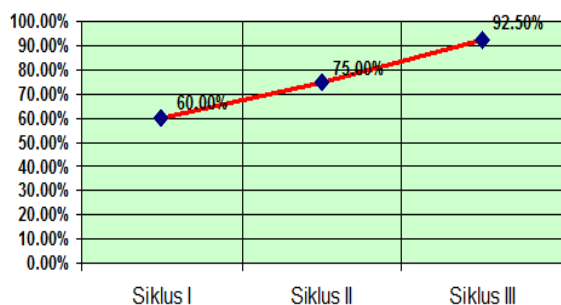
No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	5	12,50
2.	80-89	Baik	7	17,50	12	30,00	25	62,50
3.	70-79	Cukup	25	62,50	22	55,00	10	25,00
4.	20-69	Kurang	8	20,00	6	15,00	0	0
JUMLAH			40	100	40	100	40	100

Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	60,00	40,00
II	75,00	25,00
III	92,50	7,50

Sedangkan rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tiap siklus dipaparkan dalam gambar diagram 7 berikut ini:

Gambar 7. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tiap Siklus



Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 71,88.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 65 dari skor terendah yang mungkin diperoleh 20. Skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100 dengan rerata 74,75.

Siklus III, Pada siklus III ini, peneliti menetapkan rentang skor antara 20 sebagai batas terendah sampai 100 sebagai batas tertinggi. Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh

siswa sebesar 70 dari batas terendah yang mungkin dicapai 20, skor tertinggi 90, skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai 100, dengan rerata 80,38.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dilihat dari data hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian meskipun telah terjadi peningkatan. Pemahaman Konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi ajar Mengenal Koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain: 1) Strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV

SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Semester I Tahun pelajaran 2016/2017. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari siklus I ke siklus II begitu juga dari siklus II ke siklus III, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *inquiry* menunjukkan peningkatan. Pada siklus I nilai dengan kriteria baik 17,50%, tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat secara drastis menjadi 30,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 75,00%. Kemampuan menjadi meningkat bila motivasi belajarnya juga baik; 2) *Inquiry* salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; 3) Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan Mengenal Koperasi dengan pilihan kata yang sesuai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Siswa Kelas IV SDN Kertosari 2 Kecamatan Purwosari

Kabupaten Pasuruan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru Sekolah Dasar agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *inquiry* (menemukan); 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena dirasa oleh para siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sulit, maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) Bagi kepala sekolah untuk mempertimbangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.